

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen *crude palm oil* (CPO) terbesar di dunia setelah mampu menggeser Malaysia. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dan produk turunannya telah menjadi komoditas perdagangan internasional yang menyumbang devisa terbesar bagi negara dari ekspor non-migas tanaman perkebunan. Pengusahaan kebun kelapa sawit nasional dilakukan oleh perkebunan besar swasta (PBS), perkebunan rakyat (PR), dan perkebunan besar negara (PBN) telah menyebar di 19 provinsi. Selain sumber penyumbang devisa bagi negara, kelapa sawit juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani sekaligus memberikan kesempatan kerja yang luas (Yahya, 1990).

Pencapaian hasil produksi kelapa sawit yang tinggi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu : faktor lingkungan, faktor genetik dan teknik budidaya. Faktor lingkungan meliputi iklim, dan kelas kesesuaian lahan. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam/varietas tanaman kelapa sawit yang unggul. Teknik budidaya kelapa sawit merupakan faktor yang penting dalam memaksimalkan potensi produksi kelapa sawit. Teknik budidaya yang tidak sesuai dengan standar rekomendasi dapat mempengaruhi produksi tandan buah segar (TBS). Sebagai contoh akibat kesalahan pemupukan dapat menurunkan produksi TBS hingga 13 % dari produksi normal (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2005).

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Salah satu efek pemupukan yang sangat bermanfaat yaitu meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produktivitas tanaman menjadi relatif stabil serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan. Selain itu, pemupukan bermanfaat melengkapi penyediaan unsur hara di dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan pada akhirnya tercapai daya hasil (produktivitas) yang maksimal (Saputra, 2011). Kebutuhan hara pupuk sebagai salah satu input dari sistem produksi kelapa sawit cukup besar seiring dengan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit

memerlukan pupuk dalam jumlah yang tinggi, mengingat bahwa 1 ton TBS yang dihasilkan setara dengan 6,3 kg urea, 2,1 kg TSP, 7,3 kg MOP, dan 4,9 kg kieserite. Perhitungan kebutuhan pupuk didasarkan asumsi seluruh tanaman memperoleh dosis pemupukan optimum (PPKS, 2010).

Biaya pemupukan tanaman kelapa sawit berkisar antara 40-60 % dari biaya pemeliharaan tanaman secara keseluruhan atau 15-20 % dari biaya produksi dan merupakan eksploitasi yang besar bagi perusahaan. Agar sasaran pemupukan dapat tercapai dan efisiensi pemupukan dapat ditingkatkan maka manajemen pemupukan kelapa sawit perlu dibina dan dimantapkan serta terus menerus disempurnakan sehingga biaya pemupukan yang sudah begitu besar tidak menjadi sia-sia (Wawan, 2011).

Manajemen pemupukan adalah pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai proses pemupukan yang telah ditentukan. Tujuan manajemen pemupukan adalah menjamin kelancaran pengadaan dan pelaksanaan pemupukan untuk mencapai pemupukan yang efisien dan efektif, memenuhi prinsip enam tepat, yaitu: tepat waktu, dosis, cara, jenis, tepat tempat dan pengawasan (Simatupang, Palupi dan Suwanto, 2010).

Kajian tentang korelasi pemupukan terhadap hasil produksi tandan buah segar (TBS) perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan pupuk yang diberikan terhadap produksi yang telah dicapai di PT. Mananjung Hayak. PT. Mananjung Hayak merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit yang terletak di daerah Kotawaringin Timur. Perusahaan ini berdiri diatas tanah gambut dan tergolong masam, sehingga pemupukan di daerah tersebut sangat berpengaruh pada produksi tanaman kelapa sawit. Penentuan dosis pupuk di PT. Mananjung Hayak menggunakan SOP dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), akan tetapi pada saat aplikasi PT. Mananjung Hayak menggunakan dari hasil jumlah pupuk rekomendasi pertahun tanam dalam satu blok kemudian dibagi jumlah pokok dalam 1 blok. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan kegiatan ilmiah tentang kolerasi pemupukan terhadap hasil produksi tandan buah segar (TBS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana korelasi antara dosis pupuk terhadap capaian produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) ?

1.3 Tujuan Kegiatan ilmiah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka kegiatan ilmiah ini bertujuan

1. Mengetahui korelasi dosis pupuk terhadap capaian produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).
2. Mengetahui sumbangan dosis pupuk terhadap capaian produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).

1.4 Manfaat

Hasil dari kegiatan ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Sebagai informasi adanya pengaruh dilakukannya pemupukan berimbang terhadap hasil produksi TBS kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).
2. Diharapkan juga kegiatan ilmiah ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pemupukan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).
3. Sebagai stimulant untuk dasar kegiatan ilmiah-kegiatan ilmiah selanjutnya.